

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MEUKEK
DI KABUPATEN ACEH SELATAN**



Disusun Oleh:

**EYA PIZAR MANITA
NIM. 150604017**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eya Pizar Manita
NIM : 150604017
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Eya Pizar Manita

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang
Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan**

Disusun Oleh :

Eya Pizar Manita
NIM. 150604017

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada

Program studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Abrar Amri, SE., S. Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Eya Pizar Manita
NIM. 150604017

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek
di Kabupaten Aceh Selatan**

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 6 Januari 2021
10 Jumadil Awal 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Abrar Amri, SE., S. Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN. 0126037801

Rachmi Meutia, M. Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agk
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eya Pizar Manita
NIM : 150604017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : eyapizarmanita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Januari 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Eya pizar manita
NIM. 150604017

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si.
NIP. 197204211999031005

Abrar Amri, SE., S. Pd.I., M. Si
NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat beriringkan salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang sedang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan ibu Sitti Zahrah, S.Ag selaku operator Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Abrar Amri, SE.,S. Pd. I., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si selaku penguji I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses sidang berlangsung.
6. Dr. Muhammad Adnan, SE selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih kepada pedagang pasar meukek yang telah memberi informasi dan telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Orang Tua tercinta, dan yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Serta saudara kandung dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan semangat,

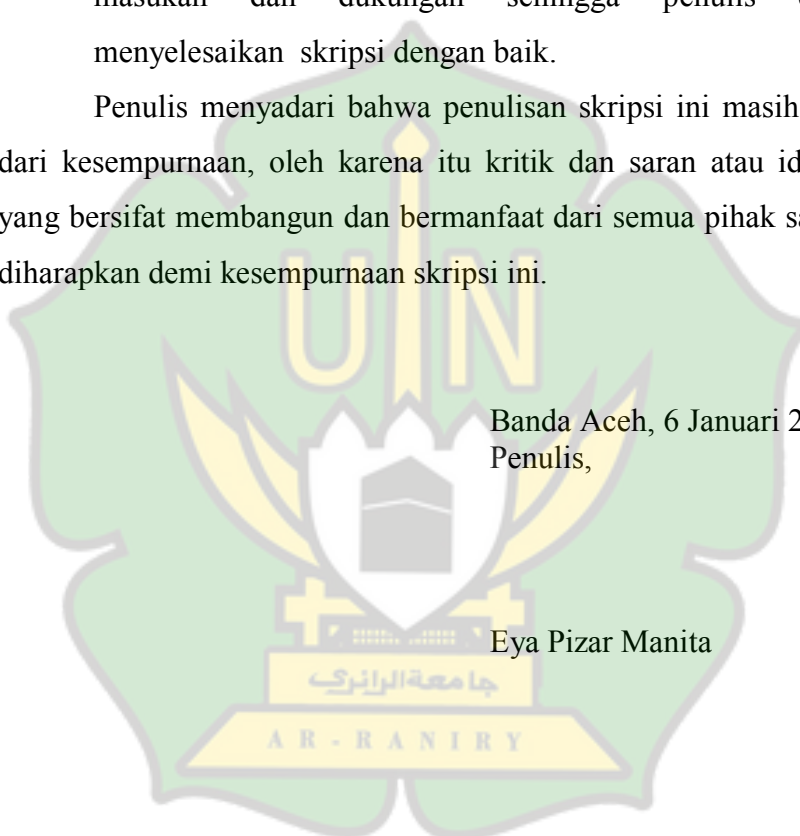
motivasi dan membantu dalam membimbing pembuatan skripsi ini.

9. Seluruh sahabat beserta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 lainnya yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 6 Januari 2021
Penulis,

Eya Pizar Manita



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu di transliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Eya Pizar Manita
NIM : 150604017
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ilmu Ekonomi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di
Kabupaten Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si
Pembimbing II : Abrar Amri, SE., S. Pd. I., M. Si

Pasar memegang peran penting dalam memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang. Modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh individu dalam kegiatan bekerja. Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, pengaruh jam kerja dan pengaruh lama usaha secara persial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang berbentuk ekplanasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah, a. variabel modal berengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sebesar 0.400, b. variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sebesar -0.328, c. variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sebesar 0.321, dan d. variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang sebesar 8.235. berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pedagang pasar Meukek agar dapat meningkatkan dan mempertahankan modal, jam kerja, dan lama usaha. Sehingga dapat membuat pendapatan pedagang semakin meningkat.

Kata Kunci: pendapatan, modal, jam kerja, lama usaha.

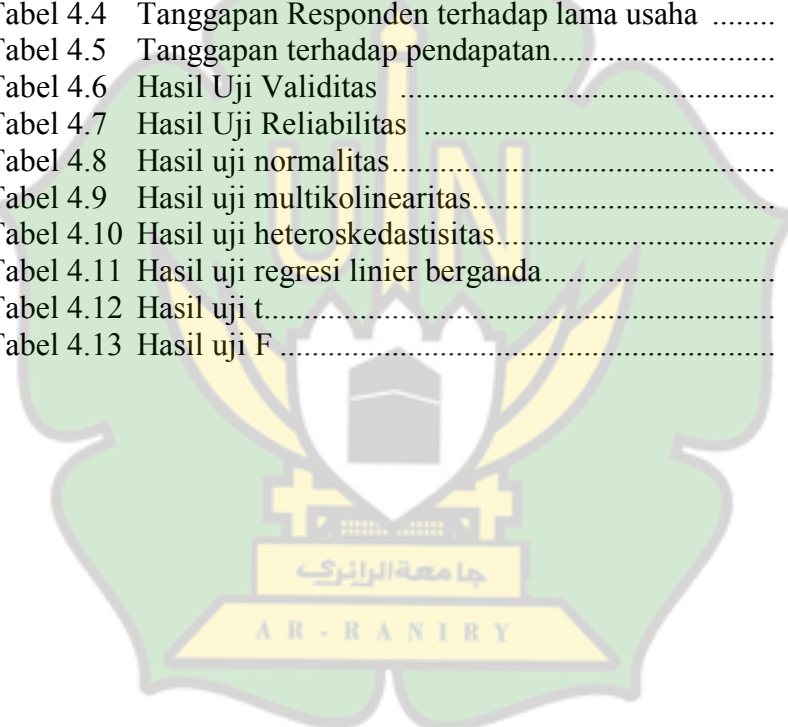
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pendapat.....	12
2.2 Modal	25
2.3 Jam Kerja.....	33
2.4 Lama Usaha	40
2.5 Pengaruh Antar Variabel.....	45
2.6 Penelitian terkait.....	49
2.7 Kerangka Pemikiran.....	52
2.8 Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Rancangan Penelitian	54
3.2 Jenis Data Pengertian	54
3.3 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	55

3.4 Skala Pengukuran	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Variabel Penelitian	57
3.7 Model Analisis	61
3.8 Uji Kualitas Data	62
3.9 Teknik Analisis	63
3.10 Pengujian Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
4.2 Karakteristik Responden	67
4.3 Tanggapan responden	68
4.4 Hasil metode analisis data	72
4.5 Hasil uji asumsi klasik	74
4.6 Hasil uji regresi linier berganda	78
4.7 Hasil uji hipotesis	79
4.8 Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	49
Tabel 3.1 Pengukuran skala likert.....	57
Tabel 3.2 Definisi operasional	60
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	67
Tabel 4.2 Tanggapan Responden terhadap modal	68
Tabel 4.3 Tanggapan Responden terhadap jam kerja	69
Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap lama usaha	70
Tabel 4.5 Tanggapan terhadap pendapatan.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil uji multikolinearitas.....	75
Tabel 4.10 Hasil uji heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.11 Hasil uji regresi linier berganda.....	78
Tabel 4.12 Hasil uji t.....	80
Tabel 4.13 Hasil uji F	81



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	96
Lampiran 2 Tanggapan Responden	100
Lampiran 3 Hasil Uji	107
Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi T	115
Lampiran 5 Tabel R	116
Lampiran 6 Tabel F	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berkembang di berbagai sektor seperti ekonomi, sektor politik, sektor sosial dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang di ambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Yuniarti, 2019). Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kedudukan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang di pasar. Pedagang di pasar adalah orang-orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha tersebut

dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. (Hanum, 2017).

Sektor informal menjadi pilihan yang sesuai bagi sebagian masyarakat yang tidak tertampung di sektor formal. Kelebihan sektor informal yaitu mudah untuk dimasuki, karena tidak memerlukan seleksi pendidikan, modal relatif kecil dan tidak terikat pada jam kerja. Namun meskipun demikian, untuk dapat menarik pembeli para pedagang juga harus mempunyai ketrampilan dan atau pengetahuan terutama dalam mencari lokasi usaha, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan, dan waktu berdagang, (Allam, Dkk, 2019). Menurut Simanjuntak (2001) usaha-usaha yang tergolong sektor informal memiliki ciri-ciri yaitu: 1) unit usaha berskala kecil; 2) dagangannya relatif sederhana; 3) tidak harus ada ijin usaha; 4) mudah jika masuk ke pekerjaan informal; 5) penghasilan rendah; 6) terlihat sedikit relasi terhadap bidang lain; 7) bidang usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

Pasar memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) yang dapat memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja.

Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Wahyono, 2017).

Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, yaitu: 1) modal, 2) waktu yang pasti (jam kerja), 3) pengalaman berdagang (lama usaha), 4) tenaga kerja, dan 5) lingkungan sekitar (lokasi usaha). Menurut Swasta (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar atau dari kegiatan penjualan yaitu: 1) kondisi, 2) kemampuan pedagang, 3) kondisi pasar, 4) modal, 5) kondisi organisasi perusahaan. Faktor tersebut dapat membantu dalam proses menjalani usaha yang dijalankan demi mencapai tingkat pendapatan yang baik.

Modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal usaha juga bisa disebut sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output (Suparmoko, 2010). Menurut Komaruddin (2005) modal adalah suatu dana dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan

input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Fitria (2014) menyatakan modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya. Menurut Indarti & Langenberg (2008), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mengadakan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Menurut Sukirno (2006), jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Begitu pula jam buka kios pedagang pasar dapat mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Artawa, 2012). Menurut Sumarsono (2009), menyatakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktifitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu. Menurut Muryati (2015), Jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang karena dengan jumlah jam kerja yang banyak akan meningkatkan nilai produktifitas pedagang, dengan kata lain semakin banyak kesempatan terbuka bagi para pembeli untuk membeli barang dagangannya, maka semakin banyak pembeli tentu akan meningkatkan pendapatan dan keuntungannya.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain , semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar, (Sukirno, 2002). Menurut Utami & Wibowo (2013) lama usaha adalah lamanya seorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat juga diartikan sebagai lamanyawaktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni dalam bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen tersebut. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil menarik perhatian terhadap pedagang tersebut (Astomoen, 2008).

Penelitian mengenai pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar pernah dilakukan oleh

Hanum (2017), menyatakan bahwa diperoleh dari nilai konstanta yang menunjukkan pendapatan para pedagang kaki lima bahwa modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, dari hasil koefisien determinasi variabel modal, jam kerja, dan lama usaha juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Adapun yang diperoleh dari t hutung bahwa modal, jam kerja, lama usah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota kuala simpang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahputra (2017), menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniarti (2019), menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima para pedagang tradisional cinere depok. Penelitian yang telah dilakukan Wahyono (2017), menyatakan bahwa variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar bantul, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar batul, dan adapun secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi signifikan terhadap pedagang pasar Bantul di Kabupaten Bantul.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sasmitha & Ayunigsasi (2017), menunjukkan bahwa secara simultan variabel jam kerja, jenis kelamin, usaha, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bamboo di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Secara persial jam kerja, jenis kelamin, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bamboo di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Sementara itu, secara persial variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bamboo di Desa Belega Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sudrajat (2014), menunjukkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim yang berjualan di pasar Jagasatru adalah modal, jam dagang, pengalaman berdagang, sistem penjualan dan kejujuran pedagang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya tiga faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim adalah faktor modal, jam dagang dan pengalaman berdagang. Sedangkan faktor sistem penjualan dan kejujuran tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Antara & Aswitari (2016), menunjukkan bahwa secara sama-sama variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagangkaki lima di Kecamatan Denpasar

Barat. secara persial variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat yaitu variabel jumlah tenaga kerja.

Pedagang pasar meukek di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan menjual berbagai jenis barang dagangan seperti pedagang sayuran, kebutuhan pokok, perabotan, sepatu dan sandal serta pakaian. Tujuan pedagang pasar meukek secara umum untuk memperoleh pendapatan yang lebih bagus. Pedagang pasar meukek merupakan pedagang pasar yang beroperasi setiap hari (senin sampai minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi pedagang pasar meukek sendiri tidak menentu, dimana ada pedagang pasar meukek yang sudah membuka dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.30 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.30 pagi kebanyakan adalah penjual penjual perabotan, sepatu dan sandal serta pakaian. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga tidak menentu, ada yang sudah tutup pada siang hari dan ada yang sampai sore ada pula yang sampai malam. Pedagang pasar meukek merupakan pasar yang telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa kali perluasan dan rehabilitasi terhadap beberapa bangunannya, akan tetapi revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa

membuat pedagang pasar meukek mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar, yang mana pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pendapatan pedagang pasar Meukek dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Berapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan?
4. Berapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian keputusan pedagang pasar ini diharapkan dapat memberikan pengaruh sebagai masukan pengetahuan atau literature ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan dalam mengatasi masalah modal, jam kerja, dan lama usaha yang mempengaruhi pendapatan pasar meukek di kabupaten aceh selatan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti berdagang, bertani, nelayan, beternak, serta buruh, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didasari oleh paradig bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartika sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, bukan hanya yang mengkonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan petubahan modal dan hutang (Pertiwi, 2015).

Pengertian pendapatan menurut Zuhriski (2008), adalah pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi ataupun dipakai oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode

ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang piutang. Adapun pengertian pendapatan menurut Nazir (2010) adalah merupakan salah satu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha ataupun bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain dan pemberian uang lain (Bagiana & yasa, 2017). Menurut Firdausa & Arianti (2013), pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengatur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga dan pendapatan merupakan keseluruhan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha.

Menurut Ramlan (2006), pendapatan adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005), menyatakan bahwa pendapatan

dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Menurut Hanum (2017), pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan diterima dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar ataupun kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga, dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pension dan lain sebagainya).

Menurut Reksoprayitno (2004), Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang menerima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan juga bisa dibidang total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa.

2.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Pertiwi (2015), faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut. Menurut Fatmawati (2014) ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang pasar itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, yaitu:

1. Modal, modal usaha digunakan untuk menunjang kelancaran usaha yang sedang dijalankan (Ahiawodzi, 2012). Menurut Riyanto (2002), bahwa modal sebagai barang nyata yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat di buku neraca rumah tangga perusahaan.
2. Waktu yang pasti (jam kerja), menurut Sukirno (2006), jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk

memperoleh penghasilan atau pendapatan. Kesiediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri.

3. Pengalaman berdagang (lama usaha), menurut Utama (2012), dalam menjalankan usaha perdagangan, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha dagang. Lamanya suatu usaha dapat menciptakan pengalaman usaha, melalui pengalaman berdagang secara langsung dapat mengetahui selera yang diinginkan oleh relasi bisnis (Asmie, 2008).
4. Tenaga kerja, adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, (Simanjuntak, 2000), dan
5. Lingkungan sekitar (lokasi usaha), menurut Vera (2012) jika lokasi usaha berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk yang sama, maka pengusaha harus mempunyai lokasi strategi sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.

2.1.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu ataupun satu tahun bahkan bisa perhari, pendapatan terdiri dari upah,

ataupun penerimaan tenaga kerja , pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer ataupun penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran dan lain-lainnya (Rani, 2019). Berikut ada beberapa jenis-jenis pendapatan (Mulyanto, 2002), yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau prestasi,
2. Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang sifatnya regular dan diterima dalam bentuk barang,
3. Penerimaan uang dan barang penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang di pakai pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

Sedangkan menurut kasmir (2012), dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yaitu ada beberapa jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perdagangan atau perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perdagangan atau perusahaan.

Adapun jenis-jenis pendapatan menurut menurut Baridwan (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari penjual barang-barang, produk serta jasa pada periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau dapat juga dikatakan sebagai tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasional ini bersifat normal. Maksudnya adalah pendapatan ini sesuai dengan tujuan serta usaha dari perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama kegiatan perusahaan berlangsung dan setiap perusahaan tentunya memperoleh pendapatan operasional yang berbeda-beda. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu: pertama; penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tertera didalam faktor atau jumlah pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan, dan kedua; penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor yang dikurangi dengan return penjualan ditambah dengan potongan penjualan. Menurut Kusnadi (2000), Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Namun bedanya pendapatan yang diperoleh ini bukan bersumber dari kegiatan utama maupun operasional perusahaan. Pendapatan non operasional ini diperoleh dari kegiatan sampingan yang sifatnya insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu: Pertama; pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima setelah memberikan pinjaman kepada pihak lain, dan kedua; pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena menyewakan suatu aktiva untuk perusahaan lain (Baridwan, 2011). Sedangkan menurut Kusnadi (2000) jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya,

penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi usaha-usaha yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan.

2.1.3. Konsep Pendapatan (*Income*)

Menurut Pratama dan Manurung (2010), ada tiga konsep pendapatan atau sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:

- a. Keahlian (*skill*) merupakan kemampuan teknis yang memiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia (*human capital*) merupakan kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi kerja (*working conditions*) merupakan lingkungan di mana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, apa bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi.

2. Pendapatan dari aset produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif, pertama, asset finansial (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividend and keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara telah maju, penerima transfer diberikan.

Adapun konsep perhitungan pada pendapatan menurut Arifini (2013), dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan produksi (*production approach*), adalah perhitungan menghitung seluruh nilai tambah produksi, barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (*income approach*), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

2.1.4. Unsur-Unsur Pendapatan dan Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dari usaha dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan jasa, penjualan barang, dan lain-lainnya. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan unsure yang penting dalam sebuah usaha, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu usaha yang sedang dilakukan. Adapun unsur-unsur pendapatan (Baridwan, 2011), yaitu:

1. Pendapatan hasil produksi barang dan jasa
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
3. Penjualan aktiva di luar barang dangangan merupakan unsure-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Adapun sumber-sumber pendapatan menurut Nasution (2016), pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut:

1. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh

perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah, suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan, pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain, pendapatan ini diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, seperti asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha dijalankan.

2.1.5. Indikator Pendapatan

Menurut Hanum (2017), pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan ataupun keduanya berbentuk uang, barang, materi ataupun jasa

selama jangka waktu tertentu. Menurut Patty & Rita (2015), ada beberapa indikator pendapatan yaitu:

1. Pendapatan atau penerimaan dari penjualan, jumlah uang yang diperoleh dari penjualan dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), beban, dan biaya-biaya lainnya.
2. Dengan pendapatan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat, dengan adanya pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan, dan taraf hidup akan jauh lebih baik
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dengan adanya pendapatan maka dapat memenuhi kebutuhan hidup jauh lebih baik dari sebelumnya dan dapat merubah kesejahteraan menjadi lebih baik.

2.2 Modal

Modal merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012). Menurut Stiawan, Dkk (2012), modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga, perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan, jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi juga termasuk aktiva yang ada dalam perusahaan

seperti kendaraan, mesin-mesin, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar,2000). Menurut Tambunan (2002), modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah ouput. Dalam pengertian ekonomi , modala yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik sklala kecil, menengah maupun besar.

Pengertian modal menurut Munawir (2004), adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Adapun modal menurut Kasmir (2010) adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang dimiliki jangka waktu pendek atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, sperti kas, bank, surat beharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Komaruddin (2005), modal adalah suatu dana yang tetap dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan. Martono (2005), mengatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Suparmoko, (2010), modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal usaha juga bisa disebut sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output.

Fitria (2014) menyatakan modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya. Menurut Indarti & Langenberg (2008), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mengadakan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

2.2.1. Sumber dan Jenis-Jenis Modal

Sumber modal adalah dari mana modal atau dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi. Sumber

modal ini di golongkan menjadi modal sendiri dan sumber modal pinjaman. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha. Sedangkan sumber dana pinjaman adalah sumber dana yang berasal dari luar seperti hutang (Safanah, 2018). Sumber-sumber modal menurut Alma (2015), pada umumnya terbagi 2 sumber modal, yaitu:

1. Pemodalannya sendiri atau kekayaan sendiri, sumber ini berasal dari para pemilik usaha atau bersumber dari dalam usaha, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam usaha.
2. Pemodalannya asing atau kekayaan asing, sumber ini berasal dari pihak luar usaha, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman panjang adalah jangka waktunya lebih dari satu tahun, seperti obligasi hipotek dan sebagainya.

Menurut Safanah (2018), sumber dana pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan formal dan pinjaman dari lembaga informal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset berikutnya. Berbicara tentang modal, banyak orang yang mengkonotasikannya pada sejumlah uang atau cara

menjalankannya (Didin & Muhammad, 2014). Berikut ada beberapa jenis modal, Menurut Suparmoko (2010), ada dua jenis modal yaitu:

1. Modal usaha, merupakan capital semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah pendapatan. Pedagang pasar ini sendiri dari modal tetap seperti bangunan, peralatan dan modal lancar seperti uang kas dan barang dagangan.
2. Modal kerja adalah capital yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari atau disebut biaya tetap suatu usaha. Contoh gaji dan uang muka, dimana uang tersebut akan kembali lagi masuk ke perusahaan melalui haril penjualan.

Menurut sukirno (2006) ada dua macam jenis modal, yaitu:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tida bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetapa atau modal lancar merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali pakai atau satu kali proses produksi tersebut.

2.2.2. Fungsi Modal dan Sifat-Sifat Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan

untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Berikut ada beberapa Fungsi modal menurut Manullang (2005), yaitu:

1. Melindungi perusahaan dari akibat turunnya nilai aktiva lancar, misalnya ada kerugian karena tidak membayar hutang, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki “credit standing” yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya penilaian bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk peroleh kredit. Perusahaan juga dapat mengatasi peristiwa yang tidak terduga sebelumnya seperti adanya pencurian, kebakaran, dan sebagainya. Penggunaan modal yang mengakibatkan turunnya modal menurut Agnes (2005), yaitu:
 - a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
 - b. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
 - c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Menurut Safanah (2018), ada beberapa sifat-sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal adalah sebagai berikut:

1. Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. 2 hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “*stock*” dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
2. Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian dari pada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan atau disimpan sebagian dari pada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.
3. Pertumbuhan modal berhubungan erat dengan faktor produksi kerja, karena modal digunakan bersama-sama dengan kerja atau usaha yang sedang dijalankan.
4. Modal dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja misalnya di daerah pertaniannya terbatas. Dengan menambahkan modal dapat mengintensifkan pengusahanya sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam usaha kecil meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan sehari-hari, ini berarti pula upah kerja dapat

ditingkatkan dengan penambahan modal. Selanjutnya modal dapat pula menghemat tenaga kerja.

2.2.3. Indikator Modal

Modal adalah dana atau biaya yang digunakan untuk membeli barang dagangannya yaitu barang-barang dagangan, diukur dengan satuan rupiah, dan modal juga bisa disebut dengan dana yang dibutuhkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah nuruh, pembayaran hutang, dan pembayaran lainnya. Efektif usaha dalam menggunakan modal dapat diketahui dengan beberapa indikator modal (Husaini dan Ayu ,2017). Adapun indikator modal menurut Putri, Dkk (2013), adalah:

1. Modal sendiri, modal yang diperoleh dari usaha sendiri, seperti tabungan, sumbangan, dari saudara, hibah dan lain sebagainya.
2. Modal pinjaman, modal yang di peroleh dari pihak luar, dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, atau dalam jumlah banyak.
3. Keadaan usaha setelah menambah modal, setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan tersebut akan lebih berkembang.
4. Pemanfaatan modal tambahan, harus dimanfaatkan dengan baik, guna modal tambahan sebagai tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha.

2.3. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari ataupun malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan belum dibuat dengan teliti, maka tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan akan sama dengan sasaran yang di ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan yang akan dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja adalah bagian paling penting yang harus ada dalam sebuah usaha atau pekerjaan (Su'ud, 2007). Adapun menurut Husaini dan Ayu (2017), Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tersebut tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya ataupun lamanya orang tersebut bekerja atau menjalankan usaha.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seseorang pedangang dalam berdagang. Menurut kamus bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja (Anggraini, 2019). Pengertian jam kerja

menurut Nazir (2010), adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Adapun menurut Priyandika (2015), jam kerja merupakan jumlah atau lamanya waktu yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Menurut Wicksono (2011), jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi makro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan seseorang untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan pendapatan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan seseorang. Adapun pengertian jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya setiap hari. Lama jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti dikarenakan alasan ekonomi dan lain sebagainya. Menurut Sumarsono (2009), semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat pula. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja, tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi juga perlu diperhatikan beberapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya. jam kerja juga dapat diartikan sebagai

waktu yang dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu.

Menurut Sukirno (2006), jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Begitu pula jam buka kios pedagang pasar dapat mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Artawa, 2012). Menurut Muryati (2015) Jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena dengan jumlah jam kerja yang banyak akan meningkatkan nilai produktifitas pedagang, dengan kata lain semakin banyak kesempatan terbuka bagi para pembeli untuk membeli barang dagangannya, maka semakin banyak pembeli tentu akan meningkatkan pendapatan dan keuntungannya.

2.3.1. Ketentuan Jam Kerja

Menurut Riningsih (2005), jam kerja meliputi 1) lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, 2) hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, 3) jam kerja sehari seperti pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, untuk istirahat, masyarakat, dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya

tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik sendiri maupun kelompok.

Menurut Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dalam Bab X pasal 77 disebutkan:

1. Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja
2. Waktu kerja meliputi:
 - a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari bekerja dalam 1 (satu) minggu
 - b. 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu
3. Ketentuan waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerja tertentu.
4. Ketentuan mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerja tertentu sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) diatur dengan keputusan menteri.

2.3.2. Kriteria-Kriteria Pengurusan dan Fakto-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan (Jumlah) Jam Kerja

Menurut Su'ud (2007), Jam kerja adalah waktu atau jam kerja untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan ataupun malam hari. Merencanakan pekerjaan- pekerjaan yang

akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu atau jam kerja. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan baik dan teliti maka tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah sama atau selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu ataupun jam kerjanya. Berikut ada beberapa kriteria-kriteria pengurusan jam kerja yang efektif, yaitu:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilakukan,
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan,
3. Mengawasi masalah baru supaya tidak terjadi yang tidak diinginkan,
4. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa yang akan datang,
5. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja,
6. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap,
7. Yakin dalam membuat keputusan,
8. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.

Menurut Su'ud (2007), menyatakan bahwa diantara tanda-tanda pengurusan waktu atau jam kerja yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat terburu-buru, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan yang sedang dijalankan. Bagi seseorang perlu adanya

dokumen waktu ataupun jam kerjanya dan tahu kemana arah yang ingin dituju. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu dan jam kerja adalah dasar pengukuran jam kerja yang efektif. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, dirumah, dipasar, dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang berbeda atau tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik, dipasar, dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja dipabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing orang tersebut (Sumarsono, 2013).

Menurut Echdar (2003), alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya juga menjadi salah satu alasan mengapa seseorang melakukan pekerjaan lebih. Oleh karna itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja tetapi juga harus memperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap hari ataupun setiap minggu. Banyak faktor yang mempengaruhi jam kerja seseorang. Jam kerja bagi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Keadaan sosial ekonomi seseorang,
2. Pemilihan asset produktif,
3. Tingkat upah atau jumlah pendapatan yang didapat,

4. Karakteristik yang melekat pada setiap orang yang dicirikan dengan faktor umur, dan
5. Tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki seseorang.

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja (*income effect*), karena dengan meningkatnya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatnya pengeluaran atau konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.

2.3.3. Indikator Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanyawaktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tersebut tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya ataupun lamanya orang tersebut bekerja (Husaini dan Ayu, 2017). Menurut Patty & Rita (2015), indikator jam kerja adalah:

1. Jam kerja perhari, Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja, dengan meningkatnya pendapatan maka penjual atau pedagang akan dapat mengurangi jam kerja, seperti yang biasanya berdagang dari pagi sampai malam, maka dengan adanya peningkatan pendapatan, maka penjual akan mengurangi jam kerja menjadi dari pagi sampai sore saja.

3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja, ekonomi keluarga menjadi alasan utama dalam menambah jam kerja, guna untuk meningkatkan pendapatan, dan dapat merubah taraf hidup menjadi lebih baik.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, jam kerja juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan, dengan banyaknya jam kerja maka pendapatan akan meningkat, dan sebaliknya, jika jumlah jam kerja sedikit maka pendapatan juga sedikit.

2.4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain , semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar, (Sukirno, 2002). Menurut Utami & Wibowo (2013) lama usaha adalah lamanya seorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat juga diartikan sebagai lamanyawaktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni dalam bidang

usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen tersebut. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil menarik perhatian terhadap pedagang tersebut (Astomoen, 2008).

Lama usaha adalah tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja ataupun usaha, tetapi juga lebih memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja ataupun berusaha. Hal tersebut dapat dipahami kerana terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan atau usaha sehingga kecakapan dan ketrampilan semakin dikuasai secara mudah, tetapi sebelumnya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki akan menjadi berkurang bahkan terlupakan (Sastrohadiwiryono, 2001).

Menurut Asmie (2008), Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini, Semakin lama menjalankan bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Menurut Wicaksono (2011), Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya),

sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Menurut Widiastuti (2018), lama usaha adalah menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuni atau dijalankan. Lama usaha seseorang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam pemilihan strategi dan cara melakukan usaha atau pekerjaannya, serta dapat melakukan inovasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja ataupun lama usaha yang lebih lama akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam usaha atau pekerjaannya. Pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, lamanya usaha menekuni bidang pekerjaannya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha perdagangan itu dilakukan atau umur dari usaha perdagangan tersebut semenjak perdagangan itu berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin lama usaha tersebut berjalan maka mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang ke arah positif maupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih

dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selera dari konsumen. Industri yang memiliki umur yang bisa di bilang mapan, lebih dapat untuk bersaing dengan industri lain.

2.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Usaha

Lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usaha atau pekerjaan maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan dapat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki ralisasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji dan Ana, 2018).

Berikut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lama usaha seseorang menurut Djauzak (2004), yaitu:

1. Waktu, semakin lama seseorang melakukan usaha maka akan memperoleh pengalaman dalam melakukan usaha yang lebih banyak.
2. Frekuensi, semakin sering melakukan usaha yang sejenis umumnya orang tersebut akan mendapatkan pengalaman usaha yang lebih banyak.
3. Jenis usaha, semakin banyak jenis usaha yang dikerjakan maka seseorang tersebut akan memperoleh usaha yang lebih baik.

4. Penerapan, semakin banyak penerapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam melaksanakan usaha tentunya akan mendapatkan pengalaman usaha orang tersebut.
5. Hasil, seseorang yang memiliki pengalaman usaha lebih banyak dan akan dapat memperoleh hasil usaha yang lebih baik pula.

Dalam suatu proses bekerja, lama usaha cukup penting artinya dalam proses kegiatan, karena suatu usaha akan cenderung memilih usaha yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan usaha yang nanti akan dijalankan (Swastha dan Sukotjo, 2000).

2.4.2. Indikator Lama Usaha

Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Wahyono, 2017). Berikut ada beberapa indikator lama usaha. Menurut Foster (2001), indikator lama usaha adalah:

1. Lama kerja, merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh atau dikerjakan seseorang
2. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan, merupakan pengetahuan atau informasi yang mengarah pada usaha yang dijalankan

3. Paham terhadap pekerjaan dan barang-barang, merupakan tingkat paham seseorang terhadap usaha dan paham jenis-jenis barang yang akan dijual.

2.5 Pengaruh Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Modal Dengan Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti berdagang, bertani, nelayan, beternak, serta buruh, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didasari oleh paradig bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartika sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, bukan hanya yang mengkonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan petubahan modal dan hutang (Pertiwi, 2015).

Menurut Komaruddin (2005), modal adalah suatu dana yang tetap dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk

barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan. Martono (2005), mengatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Suparmoko (2010), modal merupakan segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal usaha juga bisa disebut sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output.

Fitria (2014) menyatakan modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya. Menurut Indarti & Langenberg (2008), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mengadakan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Dengan demikian modal usaha yang tinggi, maka pendapatan akan meningkat dan begitupula dengan kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih baik. Semakin banyak modal usaha yang digunakan maka pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula.

2.5.2. Pengaruh Jam Kerja Dengan Pendapatan

Menurut Wicksono (2011), jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya setiap hari. Lama jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti dikarenakan alasan ekonomi dan lain sebagainya. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat pula. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja, tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi juga perlu diperhatikan beberapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2009).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuniarti (2019), menunjukkan jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Jam kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena semakin tinggi jam buka usaha yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima akan semakin tinggi.

Menurut Muryati (2015) Jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena dengan jumlah jam kerja yang banyak akan meningkatkan nilai produktifitas pedagang, dengan kata lain semakin banyak kesempatan terbuka bagi para pembeli untuk membeli barang dagangannya, maka semakin banyak pembeli tentu akan meningkatkan pendapatan dan

keuntungannya. Begitu pula jam buka kios pedagang pasar dapat mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Artawa, 2012).

2.5.3. Pengaruh Lama Usaha Dengan Pendapatan

Menurut Asmie (2008), Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini, Semakin lama menjalankan bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Wicaksono (2011) menyatakan Lama buka usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Penelitian oleh Rani (2019), juga menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di pasar tradisional pasar minggu diterima.

2.6. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulisan dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian Terkait

No	Penelitian/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Husaini dan Ayu Fadhlani (2017)	Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza di pasar Simalingkar Medan.	hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan monza di pasar Simalingkar Medan. Sedangkan modal kerja, dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan.	membahas tentang faktor yang sama	Penelitian yang dilakukan lokasi yang berbeda dan lebih banyak variabelnya

Lanjutan Tabel 2.1

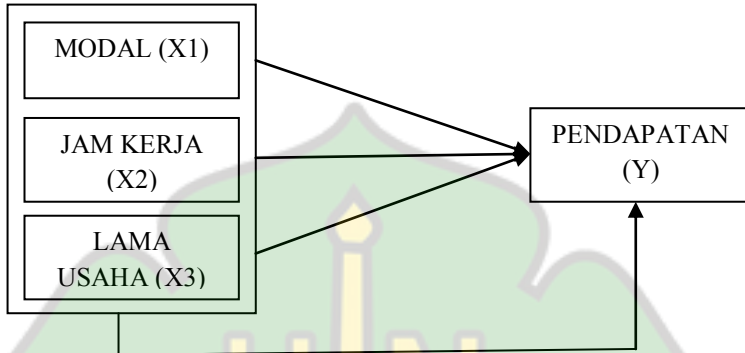
No	Penelitian/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurlaila Hanum (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F secara simultan atau bersama-sama modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.	Faktor pendapatan yang diteliti adalah modal, jam kerja, dan lama usaha	Penulis meneliti pada lokasi yang berbeda.
3.	Rani (2019)	Pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional pasar minggu	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal dan lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di pasar tradisional pasar minggu.	Persamaan dari peneliti ini adalah membahas tentang pendapatan dan pengaruh modal dan lama usaha	Peneliti tidak membahas pengaruh jam kerja

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Budi Wahyono (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul	hasil penelitian bahwa secara sama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha dan jam kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul di Kabupaten Bantul.	Sama-sama membahas tentang pendapatan, moda, jam kerja, dan lama usaha	Penelitian yang dilakukan lokasi yang berbeda dan lebih banyak variabelnya
5.	Allam, Dkk (2019)	Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di pasar <i>sundy morning</i> (SUNMOR) Purwokerto.	hasil penelitian bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, modal, jam kerja, tenaga kerja, lokasi dan jenis dagangan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Summor Gor Satria Purwokerto.	Sama-sama membahas tentang pendapatan, moda, dan jam kerja.	Penelitian tidak menjelaskan pengaruh lama usaha dan lebih banyak variabelnya

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

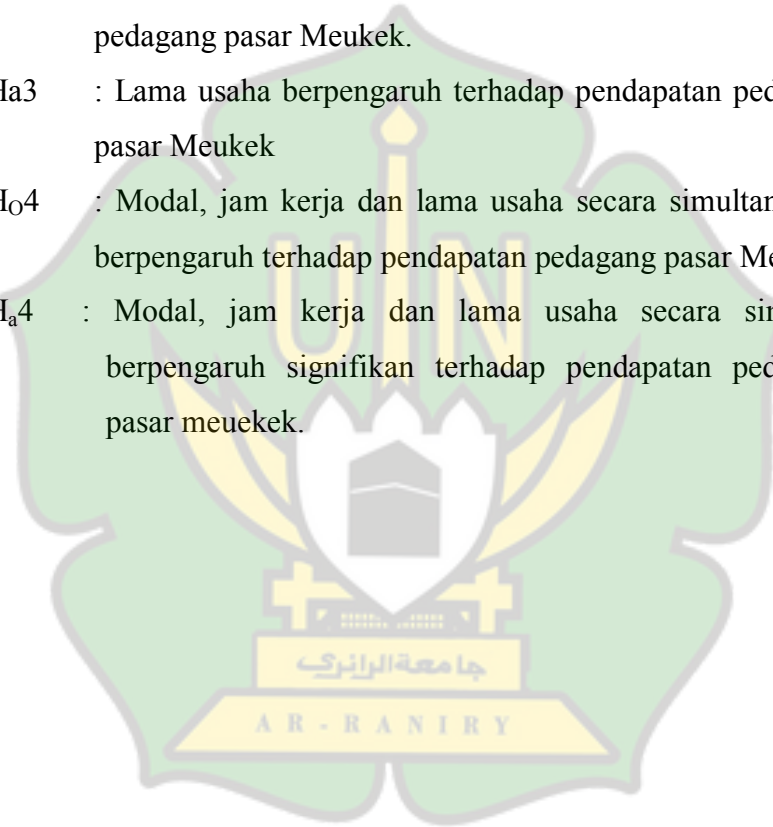
Jadi dapat dijelaskan bahwa variabel modal (X1), variabel jam kerja (X2) dan variabel lama usaha (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar (Y).

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari dugaan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, hingga adanya pembuktian dari data yang telah dikumpulkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.
- H_a : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.

- H₀2 : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.
- H_a2 : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.
- H₀3 : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.
- H_a3 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek
- H₀4 : Modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek.
- H_a4 : Modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar meukek.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat, penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk ekplanasi. Menurut Bungin (2013) penelitian ekplanasi dimaksud untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dengan membuat hipotesis terlebih dahulu, kemudian hipotesis tersebut diuji kemudian ditarik kesimpulan.

3.2. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian, yang

sesuai dengan masalah yang diteliti, yang akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Alat bantu ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari para responden yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Probability sampling* dan menggunakan metode *Simple random sampling*.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014). Adapun jumlah sampel penelitian

ini berdasarkan prinsip *the rule of the thumb*. Apabila populasi tidak diketahui, jumlah sampel 5 hingga 10 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Jumlah variabel bebas (indikator) dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 14, maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut berdasarkan teori (Anshori & iswati, 2009).

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= 7 \times \text{indikator variabel} \\ &= 7 \times 14 \text{ indikator variabel} \\ &= 98 \text{ sampel}\end{aligned}$$

3.4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert*, jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang diberi skor rendah dan satu pilihan dinilai (*score*) dengan interval 1-5 (Sugiyono, 2014). Penentuan nilai skala *likert* dengan

menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Keterangan (Pilihan)	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2014)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian di lapangan, dengan menggunakan kuesioner/pertanyaan yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Klasifikasi variabel penelitian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2011), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat adalah pendapatan (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2011), variabel predictor merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variabel terkait) dalam penelitian ini adalah pendapatan, Variabel Independen (bebas) terdiri dari modal, jam kerja dan lama usaha. Variabel operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel *independent*, dan variabel *dependen*.

1. Modal (X_1), Modal adalah suatu dana yang tetap dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan (Komaruddin, 2005).
2. Jam kerja (X_2), Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan

bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri (Sukirno, 2006).

3. Lama usaha (X_3), Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Sukirno, 2002).
4. Pendapatan (Y), menurut Ramlan (2006), pendapatan adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005), menyatakan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

3.6.3. Indikator Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Devenden Variabel</i>				
1	Pendapatan (Y)	pendapatan adalah hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Ramlan, 2006).	1) Pendapatan atau penerimaan dari penjualan, 2) Dengan pendapatan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat, 3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Patty & Rita, 2015).	Skala likert
<i>Indevenden Variabel</i>				
2	Modal (X ₁)	Modal adalah suatu dana yang tetap dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal (Komaruddin, 2005:41)	1) Modal sendiri, 2) Modal pinjaman, 3) Keadaan usaha setelah menambah modal, 4) Pemanfaatan modal tambahan, (Putri, Dkk, 2013).	Skala likert
3	Jam kerja (X ₂)	Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. (Sukirno, 2006)	1) Jam kerja perhari, 2) Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja, 3) Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja, 4) Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Patty & Rita, 2015).	Skala likert
4	Lama usaha (X ₃)	Lama usaha merupakan lamanya pedangang	1) Lama kerja, 2) Tingkat pengetahuan dan ketrampilan,	Skala

		menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. (Sukirno, 2002;39).	3) Paham terhadap pekerjaan dan barang-barang (Foster, 2001).	likert
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	--------

Sumber: Data diolah (2019).

3.7. Model Analisis

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variable dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel modal (X_1), variabel jam kerja (X_2), variabel lama usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan data yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (16.0), adapun formula untuk Analisis Regresi Berganda Menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Atau dapat juga ditulis sebagai brikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 JK + \beta_3 LU + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 = Koefesien regresi X_1

β_2 = Koefesien regresi X_2

β_3 = Koefesien regresi X_3

X_1 = Modal

X_2 = Jam kerja

- X_3 = Lama usaha
 Y = Pendapatan
 e = Error term

3.8. Uji Kualitas Data

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Sugiyono, 2014). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pearson correlation*. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan statistik dengan kriteria berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. (Arikunto, 2010).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel

(layak) jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$. (Ghozali, 2013).

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan syarat dalam analisis parametric dimana distribusi data harus normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Jika nilai probabilitas (*asymtotic significance*) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas diukur dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2012).

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Jika nilai sig. pada uji *Glejser* untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual yang sama (homoskedastisitas). Jika nilai sig. pada uji *Glejser* untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual tidak sama.

3.10. Pengujian Hipotesis

3.10.1. Uji Persial (Uji t)

Menurut sugiyono (2014) uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan dengan uji t dan signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

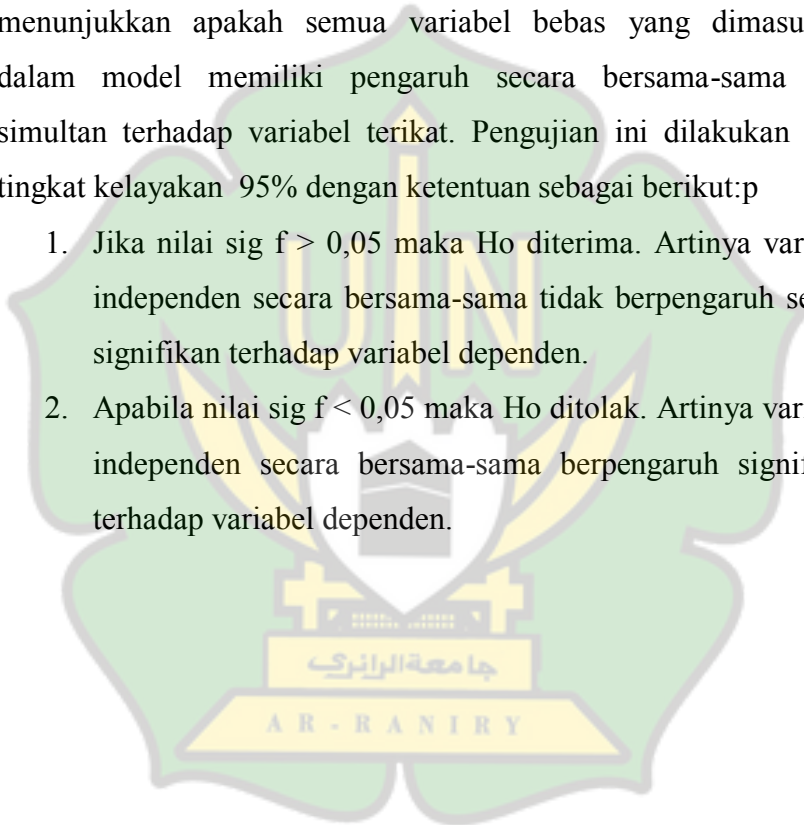
1. Jika nilai sig t < 0,05 maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10.2. Uji simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014), uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kelayakan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:p

1. Jika nilai $\text{sig } f > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig } f < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Wilayah Geografis

Meukek adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di Wilayah pantai Barat – Selatan dengan Ibukota Kecamatan adalah Kuta Baro yang terdiri dari 4 mukim, yaitu mukim ujung, mukim tengah, mukim bahagia, dan mukim ateuh. Dan terdiri dari dua puluh tiga Gampong (23) yaitu Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok, Labuhan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggal, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen, Drienjalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Bladeh, Rotteungoh, Ladang Tuha dan Lhok Mamplam. Batas – batas Kabupaten Kecamatan Meukek, Yaitu:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Labuhaji Timur,
2. Sebelah Barat : Kecamatan Sawang,
3. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
4. Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tenggara

Kecamatan Meukek memiliki luas wilayah \pm 4.374 Ha dari seluruh kota Kecamatan Meukek. Sebagian besar wilayah Kecamatan Meukek terdiri dari pertanian, dan nelayan. Kebanyakan masyarakat Meukek berprofesi sebagai nelayan, karena masyarakat Kecamatan Meukek berada di pesisir.

Kecamatan Meukek merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, karena lahan atau lokasi yang terdapat di Kecamatan Meukek sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Makanya banyak juga pendatang dari luar daerah yang menetap di Kecamatan Meukek sampek menetap selama-lamanya (BPS, 2017).

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	54 %
	Perempuan	45	46 %
	Jumlah	98	100 %
2	Berdasarkan Usia Responden		
	<20 tahun	0	
	21-30 tahun	33	34 %
	31-40 tahun	29	30 %
	41-50 tahun	16	16 %
	>51 tahun	20	20 %
	Jumlah	98	100 %
3	Berdasarkan Pekerjaan		
	Pedagang/Swasta	98	100 %
	Jumlah	98	100 %

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan pada Tabel 4.1 Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 98 orang terdiri dari 53 orang laki-laki dan 45 orang perempuan. Usia responden yang paling banyak menjadi pedagang yaitu 21-30 tahun sebanyak 33 orang.

4.3 Tanggapan Responden

4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Modal (X1)

Adapun tanggapan responden terhadap modal diuraikan dalam empat pertanyaan, dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Terhadap Modal

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Sesuaiakah pendapatan yang anda terima apabila modal yang digunakan dari modal sendiri	3.59
2	Sesuaiakah apabila usaha ini menggunakan modal pinjaman	3.39
3	Semakin baikkah keadaan usaha setelah anda menambahkan modal	3.38
4	Apakah ada manfaat jika modal ditambah	4.33
Rata-rata total		3.67

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap modal yaitu nilai rata-rata terendah sebesar 3.38 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.33. Bisa dilihat bahwa nilai rata-rata totalnya sebesar 3.67 dalam artiannya bahwa nilai

tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total modal memperoleh nilai sebesar 3,67 atau 4 yang termasuk dalam kategori setuju (S). Artinya, tanggapan responden terhadap modal yang dikeluarkan pedagang pasar meukek sesuai dengan pendapatan yang didapatkan selama masa penjualan di pasar meukek.

4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Jam Kerja (X2)

Adapun tanggapan responden terhadap jam kerja diuraikan dalam empat pertanyaan, dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Tanggapan Responden terhadap Jam kerja

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Sudah sesuaikah jam kerja yang anda lakukan setiap hari	3.51
2	Semakin bertambahnya pendapatan apa membuat anda cenderung untuk mengurangi jam kerja	2.8
3	Apakah ekonomi keluarga menjadi alasan dalam menambah jam kerja anda	4.05
4	Apakah Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang anda peroleh	4.41
Rata-rata total		3.69

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap jam kerja yaitu nilai rata-rata terendah sebesar 2.8 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.41. Bisa dilihat bahwa nilai rata-rata totalnya sebesar 3.69 atau 4 dalam artiannya bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Artinya,

tanggapan responden terhadap jam kerja yang dihabiskan oleh pedagang pasar meukek sesuai dengan pendapatan yang didapatkan selama masa penjualan dan jam kerja yang dihabiskan di pasar meukek.

4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Lama Usaha (X3)

Adapun tanggapan responden terhadap lama usaha diuraikan dalam tiga pertanyaan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Tanggapan Responden terhadap lama usaha

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Lama usaha anda berdagang maka semakin besar pula pendapatan anda	4.41
2	Lamanya usaha anda berdagang maka meningkatkan pendapatan dan pengalaman anda tentang usaha	3.58
3	Lamanya anda berdagang maka akan banyak paham tentang usaha dan paham tentang barang dagang	4.7
Rata-rata total		4.23

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap lama usaha yaitu nilai rata-rata terendah sebesar 3.58 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.70. Bisa dilihat bahwa nilai rata-rata totalnya sebesar 4.23 atau 4 dalam artiannya bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Artinya, tanggapan responden terhadap lama usaha yang dijalankan

oleh pedagang pasar meukek sesuai dengan pendapatan yang didapatkan selama masa penjualan di pasar meukek.

4.3.4 Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan (Y)

Adapun tanggapan responden terhadap pendapatan diuraikan dalam tiga pertanyaan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden terhadap Pendapatan

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Sesuaiakah pendapatan/penerimaan yang anda terima dengan modal yang di keluarkan	3.3
2	Dengan adanya pendapatan yang anda peroleh saat ini apakah dapat memenuhi kebutuhan keluarga	3.1
3	Dengan pendapatan maksimal apakah hidup anda sejahteraan	3.5
Rata-rata total		3.3

Sumber : Data primer yang diolah (2019)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap pendapatan yaitu nilai rata-rata terendah sebesar 3.1 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.5. Bisa dilihat bahwa nilai rata-rata totalnya sebesar 3.3 dalam artiannya bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam kategori setuju (S). Jadi dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut tidak memperoleh tanggapan yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar meukek.

4.4 Hasil Metode Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Dalam menentukan tingkat validitas maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Adapun r_{tabel} didapatkan dengan melihat tabel dan menghitung *degree of freedom* (df) = $n - 2$ terlebih dahulu. Dalam hal ini n yaitu jumlah sampel sebanyak 98 responden. Adapun df nya yaitu $98-2$ maka hasil $df = 96$ dengan alpha (α) 0,05 didapatkan r_{tabel} 0,1986, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Modal (X1)			
X1.1	0.395	0,1986	Valid
X1.2	0.702	0,1986	Valid
X1.3	0.692	0,1986	Valid
X1.4	0.423	0,1986	Valid
Jam Kerja (X2)			
X2.1	0.616	0,1986	Valid
X2.2	0.668	0,1986	Valid
X2.3	0.341	0,1986	Valid
X2.4	0.478	0,1986	Valid
Lama Usaha (X3)			
X3.1	0.497	0,1986	Valid
X3.2	0.757	0,1986	Valid
X3.3	0.509	0,1986	Valid
Pendapatan (Y)			
Y1	0.799	0,1986	Valid
Y2	0.781	0,1986	Valid
Y3	0.658	0,1986	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1986) dan bernilai positif, dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Syarat suatu pertanyaan dapat dikatakan valid adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Disini semua butir pertanyaan dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.4.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$. (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dari hasil penelitian tersebut dapat diurikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Keterangan
Modal (X1)	4	0.693	0,60	Reliabilitas
Jam kerja (X2)	4	0.667	0,60	Reliabilitas
Lama Usaha(X3)	3	0.687	0,60	Reliabilitas
Pendapatan (Y)	3	0.801	0,60	Reliabilitas

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat menunjukkan bahwa variabel Modal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.693 > 0,60$, kemudian Jam kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.667 > 0,60$, lama Usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.687 > 0,60$,

dan Pendapatan memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.801 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat diuraikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		x1	x2	x3	y
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^a	Mean	14.6837	14.7653	12.6939	9.9184
	Std. Deviation	2.31355	2.30106	1.48815	2.40564
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.112	.147	.108
	Positive	.077	.079	.118	.108
	Negative	-.164	-.112	-.147	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.626	1.113	1.452	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010	.168	.029	.204
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah, (2020).

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai

signifikan $0.204 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari $0,05$

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas diukur dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari $0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat diuraikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa		
	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Modal x1	.842	1.188	Non Multikolinearitas
Jam Kerja x2	.855	1.169	Non Multikolinearitas
Lama Usaha x3	.944	1.060	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah, (2020).

Pada Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF yaitu sebagai berikut:

1. X1 dengan nilai VIF = $1.188 < 10$
2. X2 dengan nilai VIF = $1.169 < 10$
3. X3 dengan nilai VIF = $1.060 < 10$

Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) antara modal (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3), tidak terjadi masalah Multikolinearitas, karena nilai masing- masing VIF lebih kecil dari 10. Dimana jika VIF < 10, maka tidak terdapat Multikolinearitas. Kemudian nilai *tolerance* untuk variabel modal yaitu 0.842, jam kerja 0.855, dan lama usaha 0.944. nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. maka tidak terdapat Multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Jika nilai sig. pada uji *Glejser* untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual yang sama (homoskedastisitas). Jika nilai sig. pada uji *Glejser* untuk

setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual tidak sama. Syarat suatu data bebas dari gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat diuraikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	1.339		.788	.433
	Modal (x1)	-.040	.061	-.075	-.668	.506
	jam kerja (x2)	.020	.060	.036	.325	.746
	lama usaha (x3)	.077	.089	.091	.863	.390
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) untuk variabel modal (X1) sebesar 0,506 $> 0,05$, jam kerja (X2) sebesar 0,746 $> 0,05$, lama usaha (X3) sebesar 0,390 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel modal (X1), jam kerja (x2), dan lama usaha (x3) tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena memiliki probabilitas atau signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menggunakan analisis regresi. Selebihnya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

dalam uji *gleser* yang disimpulkan bahwa antara variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel modal (X1), variabel jam kerja (X2), variabel lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y). Adapun hasil model regresi dilihat pada Tabel 4.11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.811	2.299		2.093	.039
	x1	.400	.104	.385	3.846	.000
	x2	-.328	.104	-.314	-3.160	.002
	x3	.321	.153	.199	2.101	.038
a. Dependent Variable: y						

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 maka hasil uji regresi linear berganda di atas dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$P = 4.881 + 0.400 M - 0.328 JK + 0.321 LU + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Intepretasi :

1. Konstanta sebesar 4.811 artinya jika variabel modal, jam kerja, dan lama usaha konstan maka tingkat pendapatan pedagang sebesar 4.881 satu satuan.
2. Koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 0.400 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel modal maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *Ceteris Paribus*.
3. Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) sebesar -0.328 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat menurunkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *Ceteris Paribus*.
4. Koefisien regresi variabel lama usaha (X3) sebesar 0.321 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *Ceteris Paribus*.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji T (persial)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain

konstan. Adapun hasil uji T (persial) dapat dilihat pada Tabel 4.12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji T (persial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.811	2.299		2.093	.039
	x1	.400	.104	.385	3.846	.000
	x2	-.328	.104	-.314	-3.160	.002
	x3	.321	.153	.199	2.101	.038
a. Dependent Variable: y						

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa, t_{hitung} pada variabel bebas yaitu modal (X1) sebesar 3.846, jam kerja (X2) sebesar -3.160, dan lama usaha (X3) sebesar 2.101. Disini derajat bebas (df) = $n-k-1 = 98-4 = 94$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1.66123. Berdasarkan hal tersebut maka:

1. Pada variabel modal (X1) memiliki $t_{hitung} = 3.846 > t_{tabel} = 1.66123$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Pada variabel jam kerja (X2) memiliki $t_{hitung} = -3.160 > t_{tabel} = 1.66123$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jam kerja secara parsial terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.

3. Pada variabel lama usaha (X_3) memiliki $t_{hitung} = 2.101 > t_{tabel} = 1.66123$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya lama usaha secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.

4.7.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil Uji F (Simultan) dapat dilihat pada Tabel 4.13 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.832	3	38.944	8.235	.000 ^a
	Residual	444.515	94	4.729		
	Total	561.347	97			
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1						
b. Dependent Variable: y						

Sumber : Output SPSS 16.0 data diolah (2020)

Nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 dengan nilai df_{n_1} yaitu $k-1$ ($4-1$) = 3 dan df_{n_2} yaitu $n-k$ ($98-4$) = 94

F_{tabel} yang didapatkan adalah 2.70. Maka Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $8.235 > 2.70$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3), mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan (Y) pedagang pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai thitung untuk variabel modal adalah sebesar 3.846 lebih besar dari ttabel yaitu 1.66123, hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sehingga H_0 terima. Artinya jika modal pedagang pasar meningkat maka akan semakin besar pula pendapatan pedagang pasar. Modal yang dikeluarkan merupakan dasar untuk menciptakan pendapat yang tinggi.

Modal yaitu faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Peran modal usaha dalam aktivitas perdagangan sangat menentukan maju atau tidaknya sebuah usaha. Dengan modal yang dikeluarkan besar maka kegiatan usaha yang dilakukannya akan menghasilkan produktivitas yang baik pula, kemudian juga pedagang dapat menambahkan jumlah dan perbedaan komoditas dagangannya sehingga akan mempengaruhi pedagang untuk mendapatkan laba yang lebih besar sehingga menyebabkan pendapatan pedagang pasar Meukek semakin besar pula.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017), Yasmita (2020), Mithaswari dan Wenagama (2017), dan Artianto (2010) yang mengatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

4.8.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung untuk variabel jam kerja adalah sebesar -3.160 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66123, hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sehingga H_0 diterima. Artinya jika jam kerja pedagang pasar meningkat maka akan menurunkan pendapatan pedagang pasar.

Menceritakan jam kerja maka tidak lepas akan waktu luang. Analisis jam kerja merupakan tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Priyandika, 2015). Kemudian jam kerja dapat di asumsikan waktu luang sebagai barang normal, jika meningkatnya pendapatan maka mengakibatkan meningkatnya permintaan akan waktu luang. Berarti semakin tinggi pendapatan non kerja, individu merasa tidak perlu bekerja terlalu keras sehingga mengurangi waktu jam kerja. Sebaliknya, jika turunnya pendapatan maka menyebabkan meningkatnya jam kerja (Malik, 2016).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yasmita (2020) Mithaswari dan Wenagama (2017), dan Artianto (2010) yang mengatakan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

4.8.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung untuk variabel lama usaha adalah sebesar 2.101 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66123, hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sehingga H_0 ditolak. Artinya jika semakin lama usaha yang dijalankan oleh pedagang maka akan semakin besar pula pendapatan pedagang pasar. Lama usaha yang dijalankan merupakan dasar untuk menciptakan pendapatan yang tinggi.

Sukirno (2002) mengatakan bahwa lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya maka mempengaruhi produktifitasnya, sehingga bisa menambahkan efisiensi dan bisa menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Dengan kata lain semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar, sehingga dapat

menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Artianto (2010) yang mengatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil bahwa:

1. Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dimana dapat ditunjukkan bahwa modal sebesar 0.400 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel modal maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *ceteris paribus*.
2. variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dimana dapat ditunjukkan bahwa jam kerja sebesar -0.328 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat menurunkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *ceteris paribus*.
3. Variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dimana dapat ditunjukkan bahwa lama usaha sebesar 0.321 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha dapat meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0.400 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan/ *ceteris paribus*.

4. Variabel modal, jam kerja, dan lama usaha mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan pedagang sebesar 8.235.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pedagang pasar meukek dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi modal dan lama usaha sehingga bisa meningkatkan pendapatan dari pada sebelumnya.
2. Diharapkan bagi pedagang pasar meukek untuk dapat menjaga waktu atau jam kerja sehingga bisa meningkatkan pendapatan dari pada sebelunya.
3. Peneliti selanjutya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini, menyempurnakan kekurangan-kekurangan akibat adanya keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2005). *Analisis Kerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Pt. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Ahiawodzi, Anthony, K. (2012). Access To Credit And Growth Of Small And Medium Scale Enterprises In The Ho Municipality Of Ghana. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen Inggris*. 6(2).
- Allam, M.A., Dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dipasar Sunday Morning (Sunmor) Puwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. 21(2)
- Alma, B. (2015). *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Makro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi, Perumdam 11 Sriwijaya Kota Bengkulu). *Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Anshori, M., dan Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (AUP).
- Antara, Adi. K.I., dan Aswitari. P.L. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *Universitas Udayana, Bali. Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(11).
- Arifini, N.K. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kemas Kabupaten Klukung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (9).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Artawa, N. (2012). Pasar Seni Sukarwati Orientasi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua, Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi*.
- Artianto, E.D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Gladak Langen Bogan Surakarta. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Dikota Yogyakarta. *Tesis Universitas Gajah Mada*.
- Astomoen, M.P. (2008). *Entrepreneurship*, Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Kecamatan Meukek Dalam Angka (Aceh Selatan: Badan Pusat statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2017),
- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Maslah Khusus*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Didin, S.D., dan Muhammad, F. (2014). *Masalah Dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Dr. Mulyanto. (2002). Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Dikawasan Subosuka Wonosraten Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.
- Echdar, S. (2003). *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: Andi.
- Fatmawati. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Diraya Padang. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*.

- Firdausa. A.R., dan Arianti. F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1).
- Fitria, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tape Singkong di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.1(2).
- Foster. (2001). *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multikariate Dengan Program IMB Spss 21 Update PLS Regresi*. Cetakan VII Semarang: Badan Penerbit Universitas Piponegoro.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Buku 2, Edisi 5. Selemba: Jakarta.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di kota Kuala Simping. *Jurnal Sumatra Ekonomika*. 1(1).
- Hentiani, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal DiPajak Sentral Medan. *Jurnal Repository USU*.
- Husaini dan Ayu Fadhlani. (2017). “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Dipasar Simalingkar Medan”. *Jurnal Visioner Dan Strategis*. 6(2).
- I Gusti A. Lia.Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan*

- Indarti, N., dan Langeberg, M. (2008). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Bisnis Diantara Bukti Empiris UKM Dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Kamaruddin. (2005). *Beberapa Cara Pendekatan Industry Kecil dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta : LPFE-UI.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Edisi 21. Jakarta: Selemba Empat.
- Malik, N. (2016) *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: Anggota APPTI.
- Manullang, M. (2005), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Martono, A.H. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonida.
- Mithaswari, I, Ayu, D., dan Wenagama, I, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwng. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(2).
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Muryati , A.N, dan Parsiem. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Gajah Mada Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Citra Ekonomi*. 1(2).

- Nasution, P.E. (2016). Kebijakan Murabahah Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Syariah. *Jurnal Hukum Islam*. 16(2).
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis. Medan Universitas Sumatera Utara*.
- Patty, N.F., dan Rita, R.M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi*.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*.
- Pratama dan Manurung. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Priyandikha, A.N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putrid, Dkk. (2013). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Model Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industry Kerupuk Desa Kedungrejo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Ramlan. (2006). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi.
- Rani. (2019). “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. Universitas Bina Sarana Informatika”. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. 3(1).

- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika.
- Riningsih. (2005). Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industry Kecil Pengrajin Genting Didesa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan. *Jurnal Ekonomi*.
- Riyanto, Bambang. (2000). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Tiga. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Safanah, E.(2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil, Makanan Ringan Desa Kelanganon Gresik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. 1(2).
- Sasmitha, Ria. P.N., dan Ayuningsasi, Ketut.A.A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industry Kerajinan Banbu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Universitas Udayana. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(1).
- Sastrohadiwiryo, S. (2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Askara.
- Setiaji, Khasan dan Ana, L, Fatuniah. (2018). “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 6 (1).
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Su,ud, A. (2007). *Pengembangan Ekomi Mikro, Nasional Coference*, Jakarta: Antonio.

- Sudrajat, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagangmuslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Ishlah Cirebon. Jurnal ADDIN*. 8(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Motode Penelitian Bisnis*. Bandung: Aplfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukoco, F.R.A., Dkk. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada UD.Warna Jaya Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 22(1).
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Tepori dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Graham Ilmu.
- Sumarsono, S. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Grahailmu.
- Suparmoko, M. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi*. BPFY-Yogyakarta.
- Swastha dan Sukotjo (2000). *Manajemen Personalia*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: BPFY.
- Syahputra, Y.T., dan Parmadi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Ikan di Pasar

- Tradisional Kota Jambi. *Jurnal Perfektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 6(3).
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, T.M. (2000). *Teori Akuntansi*, LPFE-UI.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Utami,S.S., dan Wibowo, E. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Udaha Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Pedagang Pasar Khithikan Notoharjo (Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*. 13(2)..
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Bantul Kabupaten Bantul”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(4).
- Wicaksono, D.(2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso Dikota Semarang, *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*. 3(4).
- Widiastuti, A. (2018). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia di Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.3(1).
- Zuhriski. H. (2008). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegal Lega Kota Bogor. *Skripsi. Bogor: IPB*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

Responden yang terhormat

Saya Eya Pizar Manita, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ilmu Ekonomi (S1) Universitas Islam Negeri Ar-raniry, sedang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek di Kabupaten Aceh Selatan. Saya memohon untuk dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dirahasiakan, dengan memberikan tanda(✓) pada kolom yang akan disediakan.

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan terdiri dari dua bagian yaitu bagian A merupakan pertanyaan umum dan bagian B merupakan pertanyaan khusus

A. Pertanyaan Umum

1. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

2. Usia Responden
 - a. < 20 Tahun

- b. 21 - 30 tahun
- c. 31 - 40 tahun
- d. 41 - 50 tahun
- e. > 51 tahun

- 3. Pekerjaan
 - a. Siswa/Siswi
 - b. Mahasiswa
 - c. Pedagang/Swasta
 - d. PNS
 - e. TNI/POLRI
 - f. Petani

Keterangan:

- 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2. Tidak Setuju (TS)
- 3. Kurang Setuju (KS)
- 4. Setuju (S)
- 5. Sangat Setuju (SS)

B. Pertanyaan Khusus

1. Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sesuaiakah pendapatan/penerimaan yang anda terima dengan modal yang di keluarkan					

2	Dengan adanya pendapatan yang anda peroleh saat ini apakah dapat memenuhi kebutuhan keluarga					
3	Dengan pendapatan maksimal apakah hidup anda sejahteraan					

2. Modal (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sesuaiakah pendapatan yang anda terima apabila modal yang digunakan dari modal sendiri					
2	Sesuaiakah apabila usaha ini menggunakan modal pinjaman					
3	Semakin baikkah keadaan usaha setelah anda menambahkan modal					
4	Apakah ada manfaat jika modal ditambah					

3. Jam Kerja (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sudah sesuaikah jam kerja yang anda lakukan setiap hari					
2	Semakin bertambahnya pendapatan apa membuat anda cenderung untuk mengurangi jam kerja					
3	Apakah ekonomi keluarga menjadi alasan dalam menambah jam kerja anda					
4	Apakah Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang anda peroleh					

4. Lama Usaha (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lama usaha anda berdagang maka semakin besar pula pendapatan anda					
2	Lamanya usaha anda berdagang maka meningkatkan pendapatan dan pengalaman anda tentang usaha					
3	Lamanya anda berdagang maka akan banyak paham tentang usaha dan paham tentang barang dagang					



Lampiran 2: Tanggapan Responden

Modal (X1), dan Jam Kerja (X2)

NO	MODAL (X1)					JAM KERJA (X2)				
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2
1	2	4	3	4	13	2	4	3	5	14
2	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18
3	2	5	5	5	17	5	3	4	5	17
4	4	5	5	5	19	5	5	3	5	18
5	4	2	5	5	16	5	5	3	5	18
6	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
7	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
8	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15
9	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
12	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
13	4	3	4	5	16	4	4	4	4	16
14	3	5	5	3	16	4	3	4	4	15
15	3	4	4	5	16	3	3	4	4	14
16	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15
17	4	2	5	5	16	4	5	4	5	18
18	4	4	3	3	14	4	5	5	5	19
19	3	5	4	5	17	4	5	5	5	19
20	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15
21	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16
22	2	5	5	5	17	5	3	4	5	17
23	4	4	5	4	17	5	5	3	5	18
24	4	2	5	5	16	5	5	3	4	17
25	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
26	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
27	4	3	4	5	16	4	4	5	4	17
28	4	4	3	5	16	4	4	4	4	16
29	4	3	4	5	16	4	5	4	5	18
30	3	5	5	3	16	4	3	4	4	15
31	3	4	4	5	16	3	3	4	4	14
32	3	4	3	3	13	4	3	5	4	16

33	4	3	5	4	16	5	4	5	4	18
34	2	5	5	5	17	5	3	4	5	17
35	4	4	5	4	17	4	5	3	5	17
36	4	3	5	5	17	5	5	4	4	18
37	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
38	3	5	4	5	17	5	5	4	5	19
39	4	4	4	5	17	4	5	5	4	18
40	2	5	5	5	17	5	3	4	5	17
41	4	5	5	5	19	5	5	3	5	18
42	4	2	5	3	14	5	5	3	5	18
43	4	4	4	5	17	4	5	5	5	19
44	3	5	5	5	18	4	5	5	5	19
45	4	4	5	4	17	5	5	3	5	18
46	4	2	5	5	16	5	3	3	4	15
47	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18
48	3	5	4	5	17	5	5	5	5	20
49	4	3	4	5	16	4	4	4	4	16
50	4	5	4	5	18	4	5	5	4	18
51	4	4	4	3	15	4	5	5	5	19
52	3	5	4	5	17	4	5	4	5	18
53	3	4	3	4	14	4	3	4	4	15
54	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16
55	3	4	5	5	17	2	4	5	5	16
56	4	5	4	3	16	4	5	5	4	18
57	2	4	5	5	16	5	3	4	5	17
58	4	5	5	5	19	4	5	3	5	17
59	4	2	5	5	16	5	5	3	5	18
60	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16
61	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
62	4	4	4	5	17	4	5	4	4	17
63	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
64	5	3	4	5	17	4	4	5	5	18
65	4	3	5	5	17	5	5	4	4	18
66	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
67	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19
68	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
69	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17

70	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
71	4	3	4	5	16	4	4	4	4	16
72	4	4	5	4	17	5	5	3	5	18
73	4	2	5	5	16	5	5	3	4	17
74	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19
75	3	5	4	5	17	5	5	5	5	20
76	4	2	5	5	16	5	3	3	4	15
77	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18
78	3	5	4	5	17	4	5	5	5	19
79	4	3	4	5	16	4	4	5	4	17
80	3	4	5	5	17	2	4	5	5	16
81	4	5	4	3	16	4	5	5	5	19
82	3	4	5	5	17	5	3	4	5	17
83	4	5	5	5	19	4	5	3	5	17
84	4	4	5	5	18	5	5	4	4	18
85	3	5	4	5	17	4	5	4	5	18
86	4	4	4	5	17	4	5	5	4	18
87	2	5	5	5	17	5	3	4	5	17
88	4	5	5	5	19	4	5	3	5	17
89	4	3	5	5	17	5	5	3	4	17
90	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19
91	3	5	4	5	17	4	5	4	5	18
92	4	2	5	5	16	5	3	3	4	15
93	5	4	5	5	19	2	4	5	5	16
94	4	4	4	4	16	4	5	5	4	18
95	2	5	5	5	17	4	3	4	5	16
96	4	5	4	5	18	5	5	3	5	18
97	4	2	5	5	16	5	5	3	5	18
98	4	3	4	1	12	3	2	4	4	13

**Tanggapan Responden
Lama Usaha (X3) Dan Pendapatan (Y)**

NO	LAMA USAHA (X3)				PENDAPATAN (Y)			
	x3.1	x3.2	x3.3	x3	y.1	y.2	y.3	Y
1	3	4	4	11	3	4	4	11
2	4	4	5	13	4	4	3	11
3	5	5	5	15	2	3	4	9
4	5	5	5	15	5	5	5	15
5	5	5	5	15	5	5	4	14
6	5	5	5	15	5	4	4	13
7	5	5	5	15	4	5	4	13
8	3	3	4	10	4	3	3	10
9	5	5	5	15	4	5	5	14
10	5	5	5	15	4	4	5	13
11	4	4	4	12	4	4	4	12
12	4	4	5	13	4	4	5	13
13	4	4	4	12	4	4	5	13
14	3	3	4	10	4	3	3	10
15	3	5	5	13	3	4	5	12
16	5	3	4	12	4	3	3	10
17	5	5	5	15	5	5	4	14
18	5	5	5	15	5	5	4	14
19	5	5	5	15	4	5	4	13
20	3	3	4	10	4	3	3	10
21	5	5	5	15	4	5	5	14
22	5	5	5	15	2	3	4	9
23	5	5	5	15	5	4	5	14
24	5	5	5	15	5	5	4	14
25	4	5	5	14	5	4	4	13
26	5	5	5	15	4	5	4	13
27	5	4	4	13	4	4	4	12
28	4	5	5	14	4	4	5	13
29	4	4	4	12	4	4	5	13
30	5	5	4	14	4	3	3	10
31	3	5	5	13	3	4	5	12
32	4	3	4	11	4	4	3	11
33	5	5	5	15	4	5	5	14
34	5	5	5	15	2	3	4	9

35	5	5	5	15	5	4	5	14
36	5	5	5	15	5	5	4	14
37	4	5	5	14	5	4	4	13
38	4	4	5	13	4	5	4	13
39	4	4	5	13	4	4	3	11
40	5	5	5	15	2	3	4	9
41	5	4	5	14	5	4	5	14
42	5	5	5	15	5	5	4	14
43	5	5	5	15	5	4	4	13
44	5	5	5	15	4	5	4	13
45	5	5	5	15	5	4	5	14
46	5	5	5	15	5	5	4	14
47	4	5	5	14	5	4	4	13
48	5	5	5	15	4	5	4	13
49	5	4	4	13	5	4	3	12
50	5	4	5	14	4	4	3	11
51	5	5	5	15	5	5	4	14
52	5	4	5	14	4	5	4	13
53	3	3	4	10	4	3	3	10
54	5	5	5	15	4	5	5	14
55	3	5	5	13	3	4	5	12
56	4	4	5	13	4	4	3	11
57	5	5	5	15	2	3	4	9
58	5	5	5	15	5	5	5	15
59	5	5	5	15	5	5	4	14
60	5	5	5	15	4	5	5	14
61	5	5	5	15	4	4	5	13
62	4	4	4	12	4	4	4	12
63	4	4	4	12	4	4	5	13
64	4	4	5	13	4	4	5	13
65	5	5	5	15	5	5	4	14
66	4	5	5	14	5	4	4	13
67	4	4	5	13	4	5	4	13
68	5	5	5	15	4	4	5	13
69	5	4	4	13	4	4	4	12
70	4	4	4	12	4	4	5	13
71	4	4	4	12	4	4	5	13

72	5	5	5	15	5	4	5	14
73	4	5	5	14	5	5	4	14
74	4	5	5	14	5	4	4	13
75	5	5	5	15	4	4	4	12
76	5	5	5	15	5	5	4	14
77	4	5	5	14	5	4	4	13
78	5	5	5	15	4	5	4	13
79	5	4	4	13	5	4	3	12
80	3	5	5	13	3	4	5	12
81	4	4	5	13	4	4	4	12
82	4	5	5	14	2	3	4	9
83	5	5	5	15	5	5	5	15
84	5	5	5	15	5	5	3	13
85	4	4	5	13	4	5	4	13
86	4	4	5	13	4	4	3	11
87	4	4	5	13	2	3	4	9
88	5	4	5	14	5	4	5	14
89	4	5	5	14	5	5	4	14
90	4	5	5	14	5	5	4	14
91	5	5	5	15	4	4	4	12
92	5	5	5	15	5	5	4	14
93	3	5	5	13	4	4	5	13
94	4	4	5	13	4	4	3	11
95	5	4	5	14	3	5	4	12
96	5	5	5	15	4	5	5	14
97	5	4	5	14	5	5	4	14
98	4	3	4	11	2	2	3	7

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	54 %
	Perempuan	45	46 %
	Jumlah	98	100 %
2	Berdasarkan Usia Responden		
	<20 tahun	0	
	21-30 tahun	33	34 %
	31-40 tahun	29	30 %
	41-50 tahun	16	16 %
	>51 tahun	20	20 %
	Jumlah	98	100 %
3	Berdasarkan Pekerjaan		
	Pedagang/Swasta	98	100 %
	Jumlah	98	100 %

Lampiran 3: Hasil Uji

1. Uji Validitas Modal

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	-.028	.051	.123	.395**
	Sig. (2-tailed)		.787	.619	.226	.000
	N	98	98	98	98	98
x1.2	Pearson Correlation	-.028	1	.440**	-.038	.702**
	Sig. (2-tailed)	.787		.000	.708	.000
	N	98	98	98	98	98
x1.3	Pearson Correlation	.051	.440**	1	-.049	.692**
	Sig. (2-tailed)	.619	.000		.629	.000
	N	98	98	98	98	98
x1.4	Pearson Correlation	.123	-.038	-.049	1	.423**
	Sig. (2-tailed)	.226	.708	.629		.000
	N	98	98	98	98	98
x1	Pearson Correlation	.395**	.702**	.692**	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Jam Kerja

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.106	-.006	.087	.616**
	Sig. (2-tailed)		.300	.955	.395	.000
	N	98	98	98	98	98
x2.2	Pearson Correlation	.106	1	-.074	.112	.668**

	Sig. (2-tailed)	.300		.470	.273	.000
	N	98	98	98	98	98
x2.3	Pearson Correlation	-.006	-.074	1	.120	.341**
	Sig. (2-tailed)	.955	.470		.240	.001
	N	98	98	98	98	98
x2.4	Pearson Correlation	.087	.112	.120	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.395	.273	.240		.000
	N	98	98	98	98	98
x2	Pearson Correlation	.616**	.668**	.341**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Lama Usaha

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	-.056	.210*	.497**
	Sig. (2-tailed)		.582	.038	.000
	N	98	98	98	98
x3.2	Pearson Correlation	-.056	1	.046	.757**
	Sig. (2-tailed)	.582		.650	.000
	N	98	98	98	98
x3.3	Pearson Correlation	.210*	.046	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	.038	.650		.000
	N	98	98	98	98

x3	Pearson Correlation	.497**	.757**	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Pendapatan

		Correlations			
		y1	y2	y3	Y
y1	Pearson Correlation	1	.470**	.290**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000
	N	98	98	98	98
y2	Pearson Correlation	.470**	1	.245*	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.015	.000
	N	98	98	98	98
y3	Pearson Correlation	.290**	.245*	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.004	.015		.000
	N	98	98	98	98
Y	Pearson Correlation	.799**	.781**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Uji Reliabilitas Modal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	5

2. Uji Reliabilitas Jam Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	5

3. Uji Reliabilitas Lama Usaha**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	4

4. Uji Reliabilitas Pendapatan**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	y
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^a	Mean	14.6837	14.7653	12.6939	9.9184
	Std. Deviation	2.31355	2.30106	1.48815	2.40564
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.112	.147	.108
	Positive	.077	.079	.118	.108
	Negative	-.164	-.112	-.147	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.626	1.113	1.452	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010	.168	.029	.204
a. Test distribution is Normal.					

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.811	2.299		2.093	.039		
	x1	.400	.104	.385	3.846	.000	.842	1.188
	x2	-.328	.104	-.314	-3.160	.002	.855	1.169
	x3	.321	.153	.199	2.101	.038	.944	1.060

a. Dependent Variable:

y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.055	1.339		.788	.433
	modal	-.040	.061	-.075	-.668	.506
	jam kerja	.020	.060	.036	.325	.746
	lama usaha	.077	.089	.091	.863	.390

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil Uji Regression dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.811	2.299		2.093	.039
	x1	.400	.104	.385	3.846	.000
	x2	-.328	.104	-.314	-3.160	.002
	x3	.321	.153	.199	2.101	.038

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.832	3	38.944	8.235	.000 ^a
	Residual	444.515	94	4.729		
	Total	561.347	97			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.183	2.17460

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Lampiran 4: Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 5: Tabel R untuk df = 83- 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 6: Tabel F

df untuk penye- but (N2)	df untukpem bilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
86	3.95	3. 10	2. 71	2. 48	2. 32	2. 21	2. 12	2. 05	1. 99	1. 94
87	3.95	3. 10	2. 71	2. 48	2. 32	2. 20	2. 12	2. 05	1. 99	1. 94
88	3.95	3. 10	2. 71	2. 48	2. 32	2. 20	2. 12	2. 05	1. 99	1. 94
89	3.95	3. 10	2. 71	2. 47	2. 32	2. 20	2. 11	2. 04	1. 99	1. 94
90	3.95	3. 10	2. 71	2. 47	2. 32	2. 20	2. 11	2. 04	1. 99	1. 94
91	3.95	3. 10	2. 70	2. 47	2. 31	2. 20	2. 11	2. 04	1. 98	1. 94
92	3.94	3. 10	2. 70	2. 47	2. 31	2. 20	2. 11	2. 04	1. 98	1. 94
93	3.94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 20	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93
94	3.94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 20	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93
95	3.94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 20	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93
96	3.94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 19	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93
97	3.94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 19	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93
98	3.94	3. 09	2. 70	2. 46	2. 31	2. 19	2. 10	2. 03	1. 98	1. 93